



Korelasi Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMTK Gloria Sentani Kabupaten Jayapura

Author:

Belwawin¹, Santy
Layan², Riski
Tasijawa³, Tenison
Murib⁴

Affiliation:

STAK Protestan
Negeri Sentani¹⁻⁴

Corresponding Email:

santylayan@gmail.com
m²

Article History:

Submitted:

20 September 2023

Revised:

12 Maret 2024

Accepted:

31 Maret 2024

DOI:

<https://doi.org/10.55967/manthano.v3i1.39>



Copyright © 2024.

The Authors.

Licensee: Manthano.
This work is licensed
under a creative
Commons Attribution
– ShareAlike 4.0
International License

Abstract: *This study investigates the relationship between learning motivation and academic achievement of students at SMTK Gloria Sentani, Jayapura Regency. Learning motivation is a crucial factor in achieving optimal academic performance. The research employs a correlational approach with a focus on the entire student population at SMTK Gloria Sentani, comprising 35 individuals. Data collection is conducted through a questionnaire using the Guttman scale. The analysis results indicate that the learning motivation of students at SMTK Gloria Sentani is still low, with an interpreted score of 29.6%. Meanwhile, the academic achievement of students correlates at 55.6%, indicating that motivational factors have an influence, albeit in a weak correlation level. Despite the weak correlation, learning motivation factors still contribute to students' academic performance. This research also reveals that some students exhibit low internal and external motivation, which may be a contributing factor to their low academic achievement.*

Keywords: *correlation, learning motivation, learning achievement*

Abstrak: Studi ini menginvestigasi hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SMTK Gloria Sentani, Kabupaten Jayapura. Motivasi belajar adalah faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan korelasional dengan fokus pada seluruh populasi peserta didik di SMTK Gloria Sentani, yaitu 35 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Guttman. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMTK Gloria Sentani masih rendah, dengan interpretasi skor sebesar 29.6%. Sementara itu, prestasi belajar peserta didik berkorelasi sebesar 55.6%, menunjukkan bahwa faktor motivasi memiliki pengaruh, meskipun dalam tingkat korelasi yang lemah. Meskipun korelasinya lemah, faktor motivasi belajar tetap memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi internal dan eksternal yang rendah, yang mungkin menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar.

Kata Kunci: korelasi, motivasi belajar, prestasi belajar.

Pendahuluan

Sepanjang perjalanan hidupnya, manusia perlu terus belajar. Manusia mengambil bagian dalam proses pembelajaran ini tidak hanya untuk memenuhi tuntutan perkembangannya, tetapi juga untuk mencapai tujuan hidup yang ingin dicapai sepanjang rentang hidupnya. Belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanpa henti untuk mencapai suatu target, tanpa ada batas waktu yang ditetapkan (Sumiati & Trifosa, 2021).

Dalam proses pembelajaran diperlukan motivasi yang besar sebagai dorongan semangat untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Keterkaitan antara motivasi dan pembelajaran erat sekali, karena motivasi adalah salah satu faktor kunci yang berperan dalam menentukan seberapa efektif seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan internal atau kondisi yang memicu seseorang untuk memulai serangkaian tindakan atau perilaku tertentu. (Ranting & Jowangkay, 2022). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam proses belajar kemungkinan besar akan mencapai prestasi belajar yang tinggi juga. Artinya semakin besar tingkat motivasinya, semakin kuat usahanya, dan semakin tinggi pencapaiannya dalam pembelajaran (Hamdu & Agustina, 2011).

Dalam pandangan Bomia et al menjelaskan bahwa motivasi belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, hasrat dan dorongan siswa untuk berpartisipasi, dan sukses dalam proses belajar. Inilah yang membuat siswa terlibat dalam kegiatan akademik, membuat mereka berusaha ketika keadaan menjadi sulit, dan menentukan seberapa banyak mereka harus belajar (Adiputra & Mujiyati, 2017). Sedangkan, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa, oleh karena itu, perlu dipelajari faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan prestasi belajar serta kualitas pendidikan di Indonesia (Siagian, 2012, Rohwati, 2012 & Wibawa, 2003).

Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah faktor yang memacu atau memotivasi siswa untuk mengambil bagian dalam pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar yang lebih unggul sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut pandangan Sunarti Rahman (2021), motivasi belajar menjadi landasan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan, Prestasi belajar peserta didik mencakup tiga aspek tujuan pembelajaran, yaitu prestasi belajar dalam bidang pengetahuan, emosi, dan keterampilan fisik.

Keterkaitan antara motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar secara khusus dalam lingkup pendidikan formal telah menjadi fokus utama dan telah banyak dikaji dalam penelitian pendidikan. Ini mencerminkan korelasi atau hubungan antara seberapa besar pengaruh tingkat motivasi belajar seseorang terhadap pencapaian atau prestasi akademis yang mereka raih. Menurut Wina Sanjaya (2010), sering terjadi bahwa peserta didik yang memiliki prestasi belajar kurang, sebenarnya bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan belajar, namun karena kurang adanya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tidak mengerahkan kemampuannya secara maksimal dalam usaha pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat ini, Lattu mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik dan hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar di antaranya interaksi peserta didik dengan orang lain, penggunaan metode pembelajaran serta pemberian apresiasi oleh pihak eksternal, dalam hal ini guru. Lebih lanjut Lattu (2022), mengatakan bahwa dalam menolong peserta didik agar memiliki motivasi belajar, maka guru harus memanfaatkan lingkungan belajar yang tersedia, di samping itu yang paling penting adalah menjadi teladan bagi peserta didik. Novitasari (2023), melalui hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah faktor penting dalam ketercapaian prestasi belajar karena merupakan faktor intrinsik dari dalam diri yang dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam penilaian prestasi belajar, guru harus memperhitungkan tidak hanya sejauh mana peserta didik menguasai materi, tetapi juga perubahan dalam sikap dan pencapaian keterampilan mereka. Oleh sebab itu motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat menjadi salah satu faktor krusial dalam mencapai prestasi belajar mereka. Ada beberapa hal yang bisa memengaruhi hasil belajar, termasuk aspek internal individu yang belajar seperti kecerdasan, semangat, ketertarikan, talenta, sikap, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial, kondisi alamiah, kurikulum, dan sarana pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam mencapai hasil belajar yang baik adalah motivasi individu, karena motivasi merupakan faktor awal yang mendorong proses belajar.

Rike Andriani (2019) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa motivasi belajar tercermin dari indikator, durasi dan frekuensi kegiatan belajar, presistensi, devosi, ketabahan, tingkat inspirasi serta arah dan sikap individu terhadap proses belajar. artinya peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik dan guru memiliki peranan yang penting untuk itu.

Krislina Pattipeiluhu (2019) dalam risetnya menemukan bahwa terdapat Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STAKPN Ambon di lihat pada nilai Fhitung yang dibandingkan dengan nilai Ftabel, maka diperoleh nilai Fhitung= 20,99 dan Ftabel = 4,32, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ternyata Fhitung lebih besar dari Ftabel atau $20,99 > 4,32$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat terdapat Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar. Menurutnya kebiasaan membaca yang merupakan bagian dari motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar.

Palittin dkk (2019) dalam penelitiannya terhadap sejumlah siswa kelas V SD Inpres Muting 7 di Merauke menemukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Sunarti Rahman (2021) menemukan bahwa motivasi belajar intrinsik memiliki hubungan dengan hasil belajar dalam kategori cukup, sedangkan motivasi belajar ekstrinsik memiliki hubungan kategori kuat dengan hasil belajar.

Almi Ranti Datu dkk (2022) dalam risetnya menemukan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dari risetnya terhadap sejumlah siswa kelas IV SD. Menurutnya motivasi belajar dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai suatu keberhasilan pendidikan.

Dari hasil observasi peneliti menemukan adanya prestasi belajar peserta didik di SMTK Gloria Sentani masih rendah. Hal ini terlihat dari baik aspek nilai rasional maupun nilai nominal indikator prestasi belajar peserta didik hampir 90% memiliki nilai rendah. Dengan kata lain prestasi belajar peserta didik yang rendah itu terlihat dari kisaran nilai akhir rata-rata di beberapa bidang studi adalah 6,00 atau dibawah standar minimal pencapaian hasil belajar. Selain itu peserta didik kurang memaksimalkan kemampuan belajarnya sehingga kemungkinan menghasilkan prestasi belajar yang juga rendah. Peserta didik terlihat pasif dalam pembelajaran, tidak bersemangat untuk mengikuti proses belajar di kelas dan partisipasi kehadiran di kelas yang juga minim.

Ada banyak kemungkinan yang dapat menjadi faktor penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik di SMTK Gloria Sentani, misalnya faktor internal peserta didik itu sendiri maupun faktor eksternal lainnya. Merujuk pada pendapat ahli dan peneliti tentang motivasi belajar sebagai faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar seperti yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji mengenai ada-tidaknya korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik di SMTK Gloria Sentani. Karena peneliti menyakini bahwa akan terdapat kerugian terkait tema ini jika tidak di kaji secara mendalam. Hal ini dilakukan guna dapat memberikan masukan dan perubahan secara akademis maupun nonakademis pada SMTK Gloria Sentani.

Metode Penelitian

Dalam kajian ini penelitian menggunakan metode korelasional yang didasarkan pada pandangan positivisme. hal ini digunakan untuk menginvestigasi sekelompok orang atau objek tertentu, dengan pengambilan sampel. Data dikumpulkan melalui pendekatan kuantitatif dan analisisnya menggunakan teknik statistika untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Populasi yang menjadi fokus dalam studi ini adalah keseluruhan murid yang berjumlah 35 orang yang bersekolah di SMTK Gloria Sentani.

Tabel 1, Kisi-kisi Kuesioner Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Motivasi (X)	1. Motivasi Internal		
	a. Persepsi peserta didik mengenai diri sendiri	1,2,3	3
	b. Harga diri		
	c. Harapan pribadi	4	1
	d. Kebutuhan	5,6	2
	e. Kepuasan kerja	7,8	2
	f. Prestasi kerja yang dihasilkan	9	1
	2. Motivasi Eksternal		

	a. Jenis dan sifat pendidikan	10	1
	b. Kelompok kerja di mana seseorang bergabung	11,12	2
	c. Sistem lingkungan sosial	13	1
		14,15,16, 17,18,19 20	7
Prestasi Belajar (Y)	1. Persepsi tentang tugas	21	1
	2. Situasi kelas	22	1
	3. Umpan balik	23	1
	4. Nilai	24	1
	Jumlah		24

Tabel. 2, Kesimpulan Hasil Validitas Instrumen

No Item	Responden	Korelasi (r_{xy})	Harga Kritik	Keterangan
1	N = 30 Orang	0.997	0.3	Valid
2		0.950	0.3	Valid
3		0.878	0.3	Valid
4		0.811	0.3	Valid
5		0.254	0.3	Tidak Valid
6		0.707	0.3	Valid
7		0.666	0.3	Valid
8		0.632	0.3	Valid
9		0.602	0.3	Valid
10		0.576	0.3	Valid
11		0.553	0.3	Valid
12		0.235	0.3	Tidak Valid
13		0.514	0.3	Valid
14		0.497	0.3	Valid

Tabel. 3, Kesimpulan Hasil Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X)

No Item	Responden	Varians Instrumen (σ_i^2)	Butir Alpha Chronbach (r_{11})	Keterangan
1	N = 30 Orang	5.007	0.838	Reliabel
2		5.151		Reliabel
3		6.171		Reliabel
4		5.357		Reliabel
5		5.500		Reliabel
6		5.559		Reliabel
7		4.861		Reliabel
8		4.948		Reliabel
9		5.444		Reliabel

Tabel. 4, Kesimpulan Hasil Reliabilitas Instrumen Variabel Prestasi Belajar (Y)

No Item	Responden	Varians Instrumen (σ_i^2)	Butir Alpha Chronbach (r_{11})	Keterangan
1	N = 30 Orang	0.776	0.681	Reliabel
2		1.016		Reliabel
3		0.776		Reliabel

Dalam analisa data kuantitatif, peneliti melakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data yang didapat berdistribusi normal. Setelah uji normalitas data, maka teknik analisa yang dilakukan setelah itu adalah menguji korelasi antara vaiabel Motivasi Belajar dan variabel Prestasi Belajar dengan membandingkan nilai hitung dan nilai tabel menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM).

Hasil dan Pembahasan

SMTK Gloria Sentani termasuk jenis lembaga formal, yakni sebagai salah satu sekolah menengah (setingkat SMA) swasta yang diselenggarakan di bawah naungan Kementerian Agama. Melalui penyelenggaraan SMTK di daerah-daerah seluruh Indonesia maka diharapkan akses pendidikan dapat terlaksana secara lebih merata bagi seluruh peserta didik, terlebih khusus peserta didik di Papua. Salah satu indikator pemerataan Pendidikan dapat dilihat dari hasil dan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Ironisnya dorongan motivasi dapat dikatakan masih begitu rendah dalam memberikan semangat pada peserta didik untuk meraih prestasi akademis yang optimal.

Analisa Motivasi Belajar dan pencapaian hasil belajar siswa di SMTK Gloria Sentani Kabupaten Jayapura.

Untuk menganalisis data, penulis menjelaskan informasi dengan memanfaatkan kuesioner yang digunakan oleh penulis terdiri dari 12 pernyataan, yang terdiri atas 9 pernyataan untuk variabel (X) motivasi belajar dan 3 pernyataan untuk variabel (Y) prestasi belajar. Skala yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah skala Guttman, yaitu skala pengukuran untuk mendapatkan jawaban pasti dari responden atas pernyataan atau pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan checklist dan diberi skor 1 untuk jawaban ya atau setuju dan 0 untuk jawaban tidak atau tidak setuju.

Tabel. 5, Tabel Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X	30	-1.2497	9.4149	2.6667	2.4542

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 30 siswa, Variabel Motivasi Belajar (X) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -1.2497 dan nilai terbesar (maximum) 9.4149. Rata-rata nilai X dari 30 siswa adalah sebesar 2.6667, hal ini menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan 1 motivasi siswa untuk belajar dibutuhkan 2.6667 motivasi atau pengaruh positif yang dimiliki siswa. Nilai standar deviasi X adalah sebesar 2.4542 (dibawah rata-rata), artinya variabel X memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Tabel. 6, Tabel Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar (Y)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Y	30	0.1675	5.8912	1.6667	1.1842

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 30 siswa, Variabel Prestasi Belajar (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.1675 dan nilai terbesar (maximum) 5.8912. Rata-rata Y yang dimiliki 30 siswa sebesar 1.6667, artinya secara umum prestasi belajar siswa mampu diperoleh dengan perjuangan sebesar 1.6667. Nilai standar deviasi Y adalah sebesar 1.1842 (dibawah rata-rata), artinya variabel Y juga memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang hal motivasi belajar dan prestasi belajar yang menunjukkan bahwa sebagian siswa memerlukan: motivasi internal berupa persepsi mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, kepuasan, hingga prestasi yang dihasilkan dan motivasi eksternal berupa jenis pendidikan, kelompok dimana siswa bergabung, hingga sistem lingkungan sosial serta persepsi tentang tugas, situasi kelas, umpan balik, dan nilai. Namun sebagian siswa lagi tidak memerlukan: motivasi internal berupa persepsi

mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, kepuasan, hingga prestasi yang dihasilkan dan motivasi eksternal berupa jenis pendidikan, kelompok dimana siswa bergabung, hingga sistem lingkungan sosial serta persepsi tentang tugas, situasi kelas, umpan balik, dan nilai, dimana hal ini dipengaruhi oleh faktor lain.

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di SMTK Gloria Sentani Kabupaten Jayapura.

Tabel. 7, Hasil Analisis Regresi dan Korelasi Variabel Motivasi Belajar (X)

No Item	Responden	Nilai Korelasi (r_{xy})	Alpha Chronbach (r_{II})	Kategori Korelasi
1	N = 30 Orang	0.476	0.376	Cukup Kuat
2		0.716		Kuat
3		0.459		Cukup Kuat
4		0.393		Lemah
5		0.504		Cukup Kuat
6		0.760		Kuat
7		0.687		Kuat
8		0.604		Cukup Kuat
9		0.417		Cukup Kuat

Tabel. 8, Hasil Analisis Regresi dan Korelasi Variabel Prestasi Belajar (Y)

No Item	Responden	Nilai Korelasi (r_{xy})	Alpha Chronbach (r_{II})	Kategori Korelasi
1	N = 30 Orang	0.905	1	Sempurna
2		0.536		Cukup Kuat
3		0.905		Sempurna

Jadi, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa hasil uji korelasi data menunjukkan terdapat korelasi meskipun dalam derajat yang lemah, antara motivasi belajar peserta didik dengan prestasi belajarnya. Hasil uji korelasi ini mengisyaratkan bahwa dari sekian banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar peserta didik di SMTK Gloria Sentani, faktor motivasi termasuk ke dalam faktor penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik di sekolah itu meskipun tingkat korelasinya lemah. Prestasi belajar peserta didik di SMTK Gloria Sentani dikatakan rendah sebab data penelitian yang diperoleh

dengan menggunakan teknik analisa uji t satu sampel, ditemukan bahwa prestasi belajar peserta didik di SMTK Gloria Sentani masih berada pada tingkat 50% tinggi dan 50% rendah.

Mengacu pada teori mengenai prestasi belajar, menurut Nana Sudjana (bnd hal. 18), prestasi belajar dikatakan tinggi jika nilai atau skor berada di atas rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar, sehingga peserta didik dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan belajar, demikian sebaliknya, prestasi rendah apabila nilai atau skor berada di bawah rata-rata hasil evaluasi belajar. Realitas yang terjadi pada siswa SMTK Gloria Sentani, 50% dari mereka memiliki prestasi yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 57% siswa yang merasa tidak senang jika diberi tugas yang menjadi sarana untuk latihan-latihan terkait pencapaian tujuan pembelajaran. Ini mengisyaratkan bahwa siswa cenderung hanya ingin menerima bahan pembelajaran dalam bentuk yang 'telah jadi', baik itu menulis catatan, mendengar penjelasan guru secara verbal atau menyimak, dalam arti siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga menaruh perhatian khusus pada materi ajar yang diberikan.

Peran siswa yang pasif dan hanya ingin menerima bahan pelajaran yang telah jadi tidak linier dengan pembelajaran aktif yang sedang digaungkan dalam dunia pendidikan pada masa kini. Teori-teori belajar terkini pada umumnya menyatakan bahwa siswa akan belajar dengan lebih baik jika materi pembelajaran yang diterima dihubungkan dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Artinya bahwa materi pembelajaran benar-benar dihayati dan teralami oleh siswa dalam kehidupannya sehingga siswa menemukan makna dari pelajaran yang diterima di sekolah. Itu berarti dalam menerima materi pelajaran, siswa tidak dapat hanya menerima secara pasif tetapi justru aktif untuk membangun pengetahuan dengan jalan menggali dan menemukan, saling membagi pengalaman, diskusi, dan kegiatan-kegiatan inkuiri lainnya.

Siswa cenderung menghindari tugas padahal tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan secara mandiri maupun kelompok bertujuan untuk mendalami materi pembelajaran agar siswa semakin memahaminya dan dengan demikian tujuan pembelajaran semakin besar kemungkinannya dapat tercapai dengan baik.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa siswa juga merasa tidak perlu mengetahui atau memikirkan nilai-nilai yang diberikan oleh guru kepadanya terkait dengan perolehan hasil belajar. Hal ini merupakan suatu indikator rendahnya prestasi belajar siswa sebab siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi adalah siswa yang selalu ingin memperoleh umpan balik (*feedback*) terkait dengan hasil belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil penelitian tentang Korelasi Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMTK Gloria Sentani, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Untuk menganalisa variabel Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar siswa SMTK Gloria Sentani Kabupaten Jayapura diawali dengan melakukan uji normalitas data, uji validitas instrument, uji reliabilitas instrument serta uji hipotesis dan rekapitulasi penilaian responden menggunakan penilaian skala guttman dengan berpatokan pada kriteria interpretasi skor skala guttman maka diperoleh hasil yang menunjukkan variabel Motivasi Belajar memiliki interpretasi skor sebesar

29.6% dengan kategori lemah yang artinya Motivasi Belajar siswa SMTK Gloria Sentani masih rendah sedangkan variabel Prestasi Belajar memiliki interpretasi skor sebesar 55.6% dengan kategori cukup artinya hanya tersisa 44.4% Prestasi Belajar siswa SMTK Gloria Sentani ditentukan oleh variabel lain.

Kedua, Untuk menganalisa Korelasi antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMTK Gloria Sentani Kabupaten Jayapura sama seperti menganalisa variabel-variabel tersebut yaitu diawali dengan melakukan uji normalitas data, uji validitas instrument, uji reliabilitas instrument serta uji hipotesis dan selanjutnya berbeda dengan analisis variabel yaitu melakukan analisis korelasi variabel Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM) yang dibantu dengan perangkat komputer melalui aplikasi SPSS versi 25.0. maka diperoleh nilai korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar adalah 0.376. artinya memiliki korelasi yang lemah. Hasil yang berbeda ditunjukkan ketika ditinjau dari aspek prestasi belajar, maka nilai korelasi terhadap motivasi belajar sebesar 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang sempurna antara prestasi belajar dengan motivasi belajar siswa SMTK Gloria Sentani.

Referensi

- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan prestasi belajar siswa di Indonesia: Kajian meta-analisis. *Konselor*, 6(4), 150-157.
- Almi Ranti Datu (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu* 6(2), 1954-1965.
- Anindita Trinura Novitasari. 2023. Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal of Education* 5(2), 5117.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- ID Palittin, Wolo & Purwanty. (2019) Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6(2).
- Krislina Pattipeiluhu (2019). Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Koleksi Buku terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STAKPN Ambon. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5(1). 42.
- Lattu, Jose Imanuel. 2022. Peran Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Belajar untuk Menolong Murid Memiliki Motivasi Belajar. *Aletheia: Jurnal Pendidikan Kristen* 3(2), 108-114
- Ranting, H., & Jowangkay, L. (2022). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 74-84.
- Rike Andriani & Rasto. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar. *JPManper: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1). 86.
- Rohwati, M. (2012). Penggunaan education game untuk meningkatkan hasil belajar IPA biologi

- konsep klasifikasi makhluk hidup. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Siagian, R. E. F. (2012). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2), 122–131.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta, 14.
- Sunarti Rahman. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Pascasarjana Universitas Gorontalo*, 290.
- Sumiati, Reni Trifosa. (2021). "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator Dalam Perspektif Alkitab." *Jurnal Pendidikan Kristen 1*.
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Wina Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.